

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

Yunisa Ananda, Sulistyandari, Misral

Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: yunisaayu483@gmail.com

Abstrak

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, individu harus memiliki suatu keterampilan mengelola keuangan dengan baik supaya uang yang didapatkan tidak terbuang sia-sia. Pengelolaan keuangan pada tiap individu khususnya mahasiswa sebagai generasi yang akan membangun bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi, memerlukan pemahaman mendasar mengenai keuangan yang mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka memiliki tanggung jawab secara finansial. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Riau. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Riau Angkatan 2021 dan 2022 yang telah mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan 1 dan 2 yang berjumlah 562 orang. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik proportional sampling. Data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner dianalisis dengan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesisnya. Hasil penelitian Literasi keuangan dan financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen universitas muhammadiyah Riau. Sedangkan Gaya Hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen universitas muhammadiyah riau.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Financial Technology, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, individu harus memiliki suatu keterampilan mengelola keuangan dengan baik supaya uang yang didapatkan tidak terbuang sia-sia (Hilmi et al., 2018).

Keterampilan dan pemahaman keuangan atau yang lebih dikenal dengan literasi keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang yang dimulai sejak dini. Baiknya literasi keuangan seseorang memudahkannya untuk pengelolaan keuangan.

Kurangnya keterampilan dan pemahaman terhadap keuangan terkadang membuat orang salah langkah. Dengan kejadian seperti ini seharusnya kita bisa lebih bijak lagi dalam menyikapi uang (Busyro, 2019).

Pada era sekarang, fintech dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang bersifat penting bagi manusia dikarenakan fintech tidak dapat dilepaskan dalam menunjang berbagai aktifitas yang kita lakukan. Dengan demikian, wajar saja apabila fintech dapat berkembang dengan pesat karena keberadaannya dapat mempermudah kegiatan apapun. Penggunaan fintech tersebut tentu memberikan perubahan terhadap aktifitas keseharian para pengguna karena mereka merasa terbantu, tentunya seorang mahasiswa yang biasa keluar rumah untuk melakukan aktifitas perbankan berupa transfer uang pada era sekarang tidak perlu melakukan hal tersebut, melainkan cukup melalui teknologi digital yang dibekali oleh aplikasi penunjang dari industri perbankan yang bersangkutan (Azhari, 2023).

Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan, salah satunya adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang. Perilaku konsumtif ini mendorong mahasiswa untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas (Veriwati *et al.*, 2021). Kendala yang dihadapi mahasiswa bisa karena keterlambatan kiriman dari orangtua atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang (tidak ada penganggaran). Kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut, bukan karena mereka tidak mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan melainkan pergaulan (gaya hidup mewah) dikalangan mahasiswa. Pergaulan yang dimaksud adalah pergaulan yang masih menunjukkan kemewahan antar mahasiswa (Veriwati *et al.*, 2021).

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk dipahami dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama bagi mahasiswa yang harusnya sudah bisa mengelola keuangannya sendiri, harus lebih teliti lagi dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan uangnya (Gunawan *et al.*, 2020).

Berikut dilakukan pra-survey kebeberapa mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Riau untuk mengetahui apakah mereka sudah mengelola keuangan dengan baik atau tidak :

Tabel 1. Pra - Survey Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Umri Angkatan 2021 dan 2022

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Membuat perencanaan keuangan pribadi	28	80,00	7	20,00
Melakukan kegiatan menambah uang pribadi	28	80,00	7	20,00
	12	34,29	23	65,71

Menyisihkan uang untuk keperluan tidak terduga				
Menabung	25	71,42	10	28,58
Melakukan pencatatan	27	77,14	8	22,86
Rata-Rata		68,57		31,43

Sumber : Hasil prasurvey kebeberapa mahasiswa/i UMRI (2024)

Berdasarkan hasil pra - survey yang dilakukan ke 35 orang mahasiswa/i. dapat dilihat bahwa rata-rata 68,57 % sudah melakukan pengelolaan keuangan dan 31,43% masih belum melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik, dengan penjabarannya yaitu 7 orang (20,00%) tidak membuat perencanaan keuangan pribadi dan tidak melakukan kegiatan untuk menambah keuangan pribadi, 23 orang (65,71%) tidak menyisihkan uang untuk keperluan tak terduga, 10 orang (28,58%) tidak menabung, dan 8 orang (22,86%) tidak melakukan pencatatan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Menurut Rahma dan Susanti (2022) ketika mahasiswa mulai memasuki perguruan tinggi, mahasiswa harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang cukup luas dan belajar bertanggung jawab dalam hal pengelolaan keuangan supaya mereka mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif, baik dan tepat sehingga keuangan yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perkuliahannya.

Seseorang dengan literasi keuangan yang belum cukup baik cenderung lebih sering mengeluarkan uang karena perilaku konsumtif yang mereka miliki, sehingga mereka bukan hanya mengeluarkan uang untuk kebutuhan hidup saja melainkan juga untuk keinginan hidup yang sifatnya sementara (Andreapuspa dan muhdiyanto, 2022). Selain itu, mereka cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Hal tersebut akan menyebabkan minat menabung dan investasi yang rendah, pencatatan keuangan yang tidak teratur dan lebih suka melakukan utang.

Menurut penelitian Azhari (2023) *Fintech* merupakan inovasi baru yang dilakukan oleh industri jasa keuangan dengan memanfaatkan adanya teknologi yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Selain itu, dapat dilihat juga melalui perkembangan dari internet yang mengalami kemajuan pesat yang dipakai oleh semua lapisan dari masyarakat, dengan teknologi serta sistem informasi yang selalu memunculkan banyaknya inovasi terlebih untuk fintech guna memenuhi bermacam kebutuhan salah satunya untuk melakukan akses layanan finansial serta transaksi. Industri keuangan dan berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Tujuan teknologi keuangan adalah untuk mempercepat layanan keuangan dengan memanfaatkan sepenuhnya teknologi. Ketersediaan financial technology memungkinkan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang lebih terjangkau, mudah diakses, dan mudah diperoleh (Andiani dan Maria, 2023).

Gaya hidup menjadi sebuah kebutuhan akan citra diri yang bergengsi dan berkelas, maka keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi semakin meningkat. Dari sini, mahasiswa akan menggunakan uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan demi terpenuhinya segala sesuatu yang mereka inginkan (Ariska et al., 2023). Gaya hidup sendiri memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan

pada mahasiswa, yang dapat dilihat dari cara mereka mengatur gaya hidupnya. Artinya bahwa, jika seseorang baik dalam mengatur gaya hidupnya maka akan semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Namun, permasalahan yang sering terjadi pada mahasiswa yaitu menggunakan uangnya tidak sesuai dengan kebutuhan untuk membeli suatu barang/jasa yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan, melainkan sesuai dengan keinginan untuk bergaya dan terlihat kekinian sehingga menimbulkan kesulitan keuangan dan pengelolaan keuangannya tidak sehat dan tidak bertanggung jawab (Susilia, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al., 2020).

Literasi keuangan menurut Jannah et al., (2023) merupakan pertemuan antara kebiasaan keuangan pribadi, pengetahuan, sikap, dan bakat. Literasi keuangan menurut Arianti (2021) merupakan sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya dan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan.

Menurut Sugiharti (2018) gaya hidup adalah cara hidup yang berkaitan dengan serangkaian kebiasaan, pandangan, dan respon terhadap kehidupan, beserta perlengkapan yang diperlukan untuk menjalani hidup. Gaya hidup secara umum dikenal melalui kegiatan yang dijalani seseorang, minat yang dianggap penting dalam lingkungannya, serta pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia di sekitarnya (Setiadi, 2019).

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena sesuai dengan permasalahan yang di angkat. Menurut Sinambela (2020) jenis penelitian ini menggunakan angka-angka dalam memproses data dan menghasilkan informasi yang terstruktur. Karakteristik pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa ataupun situasi (Sekaran, 2017). Metode yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner (angket) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Riau yang terletak di Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini

dilakukan dari bulan November 2024 sampai Februari 2025. Objek penelitian ini berfokus dengan literasi keuangan, financial technology, gaya hidup dan pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen tahun 2021-2022.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan pengambilan kesimpulan. Karakteristik pada penelitian ini sesuai dengan judul peneliti yaitu tentang pengelolaan keuangan mahasiswa/i. Maka, peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau program studi Manajemen tahun 2021-2022 yang telah mempelajari mata kuliah Manajemen Keuangan adalah 562 mahasiswa/i.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data bagi peneliti. Jadi, untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus Slovin dikarenakan jumlah populasi yang diketahui sebanyak 562 mahasiswa/i. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,05 (5%) untuk populasi lebih dari 1000

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi kurang dari 1000

Maka sampel untuk penelitian ini diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{562}{1 + 562(0,1)^2} \\ n &= \frac{562}{6,62} \\ n &= 84,89 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84,89 dan dibulatkan menjadi 85 mahasiswa/i. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik proportional sampling.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik proportional sampling adalah teknik

pengambilan sampel secara representative dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap strata (Sugiyono, 2017). Rumus untuk menentukan teknik *proportional sampling*, yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Sampel untuk Manajemen (2021) :

$$ni = \frac{265}{562} \cdot 85 = 40$$

Sampel untuk Manajemen (2022) :

$$ni = \frac{297}{562} \cdot 85 = 45$$

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada setiap angkatan, sehingga diperoleh sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik dalam penelitian ini merujuk pada rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviation, dan jumlah data penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yaitu variabel pengelolaan keuangan (Y), literasi keuangan (X1), financial technology (X2), dan Gaya Hidup (X3) yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	27	45	38,96	3,527
X2	85	19	45	39,29	5,822
X3	85	25	45	35,28	4,450
Y	85	32	60	52,24	5,435
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 2. diatas, dijelaskan analisis statistik deskriptif pada variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 27, nilai maximum 45 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 38,96 dengan standar deviasi 3,527. Nilai rata-rata dan standar deviasi literasi keuangan menunjukkan bahwa terdapat data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

2. *Financial Technology* (X2)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19, nilai maximum 45 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 39,29 dengan standar deviasi 5,822. Nilai rata-rata dan standar deviasi financial technology menunjukkan bahwa terdapat data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

3. Gaya Hidup (X3)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 35,28, nilai maximum 45 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,28 dengan standar deviasi 4,450. Nilai rata-rata dan standar deviasi gaya hidup menunjukkan bahwa terdapat data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

4. Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 32, nilai maximum 60, dan nilai rata-rata (*mean*) 52,24 dengan standar deviasi 5,435. Nilai rata-rata dan standar deviasi pengelolaan keuangan menunjukan bahwa terdapat penyebab data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dengan nilai signifikan 0,05 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini nilai df = 85 – 2 = 83, sehingga didapatkan r tabel untuk df (83) = 0,2133.

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas

No	Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	X1.1	0,598	0,2133	Valid
2	X1.2	0,465	0,2133	Valid
3	X1.3	0,458	0,2133	Valid
4	X1.4	0,568	0,2133	Valid
5	X1.5	0,753	0,2133	Valid
6	X1.6	0,567	0,2133	Valid
7	X1.7	0,695	0,2133	Valid
8	X1.8	0,490	0,2133	Valid
9	X1.9	0,544	0,2133	Valid
No	Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	X2.1	0,716	0,2133	Valid

2	X2.2	0,812	0,2133	Valid
3	X2.3	0,859	0,2133	Valid
4	X2.4	0,848	0,2133	Valid
5	X2.5	0,823	0,2133	Valid
6	X2.6	0,797	0,2133	Valid
7	X2.7	0,839	0,2133	Valid
8	X2.8	0,841	0,2133	Valid
9	X2.9	0,763	0,2133	Valid
No	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan				
1	X3.1	0,584	0,2133	Valid
2	X3.2	0,715	0,2133	Valid
3	X3.3	0,633	0,2133	Valid
4	X3.4	0,580	0,2133	Valid
5	X3.5	0,509	0,2133	Valid
6	X3.6	0,481	0,2133	Valid
7	X3.7	0,517	0,2133	Valid
8	X3.8	0,573	0,2133	Valid
9	X3.9	0,530	0,2133	Valid
10	X3.10	0,584	0,2133	Valid
11	X3.11	0,715	0,2133	Valid
12	X3.12	0,633	0,2133	Valid
13	X3.13	0,580	0,2133	Valid
14	X3.14	0,509	0,2133	Valid
15	X3.15	0,481	0,2133	Valid
No	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan				
1	Y1	0,529	0,2133	Valid
2	Y2	0,561	0,2133	Valid
3	Y3	0,556	0,2133	Valid
4	Y4	0,691	0,2133	Valid
5	Y5	0,744	0,2133	Valid
6	Y6	0,715	0,2133	Valid
7	Y7	0,534	0,2133	Valid
8	Y8	0,495	0,2133	Valid
9	Y9	0,516	0,2133	Valid
10	Y10	0,558	0,2133	Valid
11	Y11	0,717	0,2133	Valid
12	Y12	0,771	0,2133	Valid

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan untuk variabel pengelolaan keuangan memiliki r tabel 0,2133. Dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan yang digunakan valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Kasmir (2022) uji realibilitas adalah alat yang dapat dipakai untuk menukur instrument penelitian yang dapat dipercaya. Hasil pengujian reliabilitas data dilakukan dengan mengetahui konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* pada seluruh

variabel. Kriteria instrument dapat dikatakan reliable jika nilai koefisien reliabilitas $\alpha > 0,60$.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,60	0,739	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,60	0,935	Reliabel
Gaya Hidup	0,60	0,731	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,60	0,849	Reliabel

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa masing masing nilai *Cronbach Alpha* dari tiap variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Menurut (Danang,2016) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Jika hasil *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan residual terdistribusi dengan normal. Jika hasil *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal

Tabel 5. Hasil Uji One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4,5080729
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,060
Test Statistic		,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,696 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 5. uji normalitas dengan one sample kolmogorov smirnov diperoleh nilai Asymp.sig. (2-tailed) 0,696 $> 0,05$ yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik dan hasil output menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan untuk melakukan uji linier berganda.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali,2016) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji Glejser merupakan sebuah metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah model

regresi menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas melalui regresi absolut residual (Danang, 2016). Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas

Hasil dari uji glejser ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	20,907	7,481		2,795	,006
Literasi Keuangan	-4,731	2,581	-,261	-1,833	,070
<i>Financial Technology</i>	-,067	,074	-,140	-,913	,364
Gaya Hidup	,023	,084	,036	,271	,787

a. Dependent Variable: abs_res

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut (Sahir, 2021) Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (Sahir, 2021)

- a. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	0,553	1,810
<i>Financial Technology</i>	0,468	2,137
Gaya Hidup	0,598	1,672

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 7. hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai tolerance tidak ada yang lebih kecil dari 0,10. Sedangkan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan, financial technology dan gaya hidup terhadap pengelolaan

keuangan. Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa data responden itu sebanyak 85 orang. Maka hasil analisis linear berganda sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10,401	3,861	
Literasi Keuangan	0,670	0,149	0,475
<i>Financial Technology</i>	0,290	0,120	0,278
Gaya Hidup	0,40	0,138	0,030

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,401 + 0,670X_1 + 0,290X_2 + 0,40X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 10,401 artinya jika variabel bebas literasi keuangan, financial technology dan gaya hidup = 0, maka nilai variabel pengelolaan keuangan akan bernilai 10,401
2. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,670 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel literasi keuangan (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sebesar 0,670 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dimana semakin baik penerapan literasi keuangan, maka akan semakin meningkat pengelolaan keuangan mahasiswa.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Technology* (X2) sebesar 0,290 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel *Financial Technology* (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel keputusan berinvestasi (Y) sebesar 0,290 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Financial Technology* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dimana semakin baik penerapan *Financial Technology*, maka akan semakin meningkat pengelolaan keuangan mahasiswa.
4. Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup (X3) sebesar 0,40 artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel gaya hidup (X3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sebesar 0,40 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dimana semakin baik penerapan gaya hidup, maka akan semakin meningkat pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t untuk menguji seberapa besar pengaruh dari semua variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen secara parsial, dengan menggunakan asumsi variabel lain dianggap tetap.

$$t_{tabel} df = n - k - 1$$

$$= 83 - 3 - 1 = 81$$

$$= 1,990 \text{ (dilihat dari tabel t dengan } df=81)$$

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	4,503	1,990	0,000	H1 diterima H0 ditolak
<i>Financial Technology</i>	2,423	1,990	0,018	H2 diterima H0 ditolak
Gaya Hidup	0,293	1,990	0,771	H3 ditolak H0 diterima

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 9. diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Dari data diatas pengaruh variabel literasi keuangan dapat dilihat dan dibandingkan bahwa thitung 4,503 > ttabel 1,990 dan sig. 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).
2. Dari data diatas pengaruh variabel financial technology dapat dilihat dan dibandingkan bahwa thitung 2,423 > ttabel 1,990 dan sig. 0,018 < 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. maka dapat disimpulkan bahwa variabel financial technology (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).
3. Dari data diatas pengaruh variabel gaya hidup dapat dilihat dan dibandingkan bahwa thitung 0,293 < ttabel 1,990 dan sig. 0,771 > 0,05, maka H0 diterima dan H3 diolak, yang berarti variabel gaya hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali,2016) analisis R² (Adjust R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yaitu antar nol sama dengan satu (01). Variabel independen yang hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen akan menunjukkan nilai R² yang mendekati satu. Hasil uji koefisien determinasi (R²) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	0,708 ^a	0,501	0,483	4,590797
---	--------------------	-------	-------	----------

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuanga, *Financial Technology*, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Olahan (2025)

Berdasarkan tabel 10. diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,483 atau 48,3 yang artinya bahwa variabel pngelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, financial technology, dan gaya hidup sedangkan sisanya sekitar 51,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Umri. Semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik kualitas keputusan keuangan yang diambil. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa akan senantiasa mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik pula.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Umri. Tentunya akan dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi dengan cepat, praktis dan efisien.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Umri. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel gaya hidup tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang paham dan mampu dalam mengelola keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan dan disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari internal maupun eksternal agar dapat lebih mengetahui variabel-variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen.
2. Bagi Mahasiswa diharapkan belajar bagaimana mengelola keuangan dengan baik, mampu meningkatkan literasi keuangan, mampu mengatur gaya hidupnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki dengan dibarengi hal hal positif . Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan

bertanggung jawab seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. *Financial technology* yang baik pun mungkin bisa menjadikan mahasiswa mampu mengontrol keuangan agar dapat terarah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, R. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Management & Business, Volume 6*(Issue 1 (2022)), 558–572. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/53539%0ahttp://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/53539/1/19510215..Pdf](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/53539%0ahttp://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/53539/1/19510215..Pdf)
- Busyro, W. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika*, 2(1), 34–37.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Bp Undip.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V4i2.1196>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*. 3(2), 91–102.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2019). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik*. Pradina Pustaka.
- Rizal, R. W. D. P. B. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 6.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.31932/Jpe.V6i1.1150>